



FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA TAHUN 2018

Marliani¹, Sarma Lumban Raja², Willhelmina Wahara³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia
email: marlianidady@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit yang mengancam jiwa, menyebabkan gangguan kesehatan pada wanita usia subur, kualitas hidup rendah, merasa tidak berdaya dan berguna dalam kehidupannya serta kematian. Kunjungan Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA dari bulan Agustus sampai Desember 2017 rata-rata sebanyak 71 orang (21%) dan ditemukan 10 orang terdiagnosa menderita kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2018. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun dengan jumlah sampel 102 orang. Data dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda pada taraf kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peran teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks ($p=0,000$) dengan nilai $Exp(B) = 6,770$ nilai prevalensi rate 2,857 dan Confidence interval (CI) antara 1,464-5,577 hal itu berarti bahwa peran teman yang tinggi memengaruhi 6,770 kali lebih besar minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2018. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami dan peran teman terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Disarankan Puskesmas Tanjung Morawa memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama WUS dan menghadirkan WUS yang sudah melakukan deteksi dini kanker leher rahim atau penderita kanker leher rahim sebagai penyuluh untuk meningkatkan minat WUS.

Kata Kunci : Deteksi Dini Kanker Serviks, Metode IVA, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang mengancam jiwa, diagnosis

terhadap kanker menjadi pengalaman yang sangat menegangkan bagi wanita sehingga diagnosis kanker



sering disertai dengan ketidaknyamanan dan kesiagaan terhadap kematian yang akhirnya menimbulkan gangguan kesehatan dan sosial lainnya.¹

American Cancer Society telah mengidentifikasi empat faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup penderita kanker dan keluarganya, yaitu faktor sosial, psikologis, fisik dan spiritual. Salah satu kanker yang diderita wanita adalah kanker serviks.²

Kanker serviks atau sering disebut sebagai kanker leher rahim adalah pertumbuhan dan perkembangan sel secara abnormal yang dapat mengakibatkan kelainan fungsi organ terutama kelainan fungsi organ reproduksi khususnya pada organ serviks yang disebabkan infeksi oleh satu atau lebih virus disebabkan infeksi oleh satu atau lebih virus

Human Papiloma Virus(HPV).³ Kanker serviks di dunia sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Data yang didapat dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui terdapat 530.000 jiwa kasus baru pada tahun 2012 (7,9% dari seluruh kanker diderita wanita) dengan angka kematian sebanyak 270.000 jiwa pada tahun 2015 terjadi di negara berkembang.⁴ Kematian akibat kankerserviksterjadidiberbagainegara antara lain: 53.300 jiwa kematiandi Afrika, 31.700 jiwa kematian di AmerikaLatin, dan159.800 jiwa kematiandi Asia.Negara

Indiamerupakan negara penyumbang nomor dua kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 26% (72.800).⁵Jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 sebanyak 681 kasus, dengan prevalensi 0,063 per 100.000 penduduk. Angka tersebut lebih tinggi

dari angka prevalensi secara nasional (0,043 per 100.000 penduduk), hal tersebut menunjukkan penyakit kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian.⁶Kanker serviks sebenarnya dapat dicegah lebih dini dengan melakukan deteksi dini menggunakan skrining. Dewasa ini telah dikenal beberapa metode skrining seperti tes *papsmear*, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), kolposkopi dan *thin prep*diharapkan menurunkan angka morbiditas kanker serviks pada wanita. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya yang sederhana, murah, praktis, mudah dan kemampuan untuk memberikan hasil yang segera dan tidak memerlukan alat tes laboratorium dan teknisi lab khusus untuk pembacaan hasil tes.⁷WUS kurang berminat melakukan deteksi kanker serviks dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hurlock bahwa kondisi yang memengaruhi minat diantaranya adalah status ekonomi, pendidikan, situasional (orang dan lingkungan) dan keadaan psikis

seseorang.⁸Sukmadinata menambahkan minat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang sesuatu, pengalaman yang diperoleh selama hidup dan informasi yang didapat yang berguna dan lebih berarti dalam mengambil suatu keputusan seperti pelayanan kesehatan.⁹Penelitian dilakukan Rahma (2012) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas



yaitu pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Faktor dukungan keluarga adalah faktor yang paling dominan diantara variabel lain yang memengaruhi minat.¹⁰Berdasarkan data Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang memiliki cakupan wilayah kerja terdiri dari 16 desa dengan jumlah WUS sebanyak 21.214 orang. Data kunjungan WUS untuk pemeriksaan IVA pada bulan Agustus 2017 sebanyak 73 orang (0,34 %), September 68 orang (0,32 %), Oktober 72 orang (0,34 %), Nopember 79 orang (0,38 %) dan bulan Desember sebanyak 65 orang (0,31 %) dan ditemukan 10 orang terdiagnosa menderita kanker serviks. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terhadap 10 orang WUS usia 20-50 tahun berkunjung ke puskesmas didapatkan 2 orang mengatakan tidak tahu apa itu IVA (Inspeksi Visual Asam asetat), 3 orang tidak tahu tentang adanya pemeriksaan IVA atau kurangnya informasi, 5 orang tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang memengaruhi minat Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan teman terhadap minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi visual asam

asetat di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada responden dan melakukan penyebaran kuesioner untuk selanjutnya dilakukan uji statistik, dengan rancangan *cross*

sectional.¹¹Lokasi penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang tempat tinggalnya di wilayah kerja puskesmas Tanjung Morawa berusia 20-45 dan pernah berkunjung ke Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang WUS. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) terdiri dari faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami dan peran teman. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu minat pemeriksaan deteksi dini metode IVA. Peneliti melakukan Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner yang valid adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan menggunakan korelasi *product moment*.¹² Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach. Variabel independen dan variabel dependen dalam



penelitian ini bersifat kategorik, sehingga uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur dari 102 WUS lebih banyak berusia 20-35 tahun yaitu 88 orang (86,3%), dilihat dari pekerjaan WUS yaitu terdapat 52 orang (51%) bekerja. WUS yang memiliki anak 2 sampai 5 orang (multipara) merupakan kelompok mayoritas yaitu 98 orang (96,1%), penghasilan WUS menunjukkan porsi yang berbeda bahwa mayoritas di atas Rp. 2 juta s/d 3 juta yaitu 53 orang (51%), Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya riwayat kanker, ternyata yang paling banyak adalah WUS dengan tidak ada riwayat kanker yaitu 89 orang (87,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Pendidikan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Pendidikan	f	%
1.	Tinggi	87	85,3
2.	Rendah	15	14,7
Total		102	100,0

Tabel 1. menjelaskan bahwa Pendidikan formal yang pernah diperoleh atau ditamatkan oleh WUS lebih banyak berpendidikan tinggi atau tamat SMA/D3/PT yaitu 87 orang (85,3%) dan sisanya tergolong berpendidikan rendah atau tamat SD/SMP yaitu 15 orang (14,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan WUS tentang

Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas

Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	31	30,4
2.	Kurang	71	69,6
baik			
Total		102	100,0

Tabel 2. Menggambarkan hasil pengukuran pengkategorian pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA lebih banyak dikategorikan pengetahuan kurang baik yaitu 71 orang (69%) sedangkan sisanya 31 orang (30,4%) dikategorikan berpengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1.	Positif	46	45,1
2.	Negatif	56	54,9
Total		102	100,0

Tabel 3. Menggambarkan bahwa hasil pengukuran pengkategorian sikap WUS terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA lebih banyak dikategorikan negatif sebanyak 56 orang (54,9%), dan selebihnya positif sebanyak 46 orang (45,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Akses Informasi tentang Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Akses Informasi	f	%
1.	Menggunakan	37	36,3
2.	Kurang menggunakan	65	63,7

Excellent Midwifery Journal

Volume 2 No. 2, Oktober 2019

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829



Total	102	100,0
-------	-----	-------



Tabel 4. Menggambarkan hasil pengukuran pengkategorian akses Informasi tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA lebih banyak dikategorikan kurang menggunakan sebanyak 65 orang (63,7%), dan selebihnya menggunakan 37 orang (36,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Peran Suami Untuk Meningkatkan Minat WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Peran Suami	f	%
1.	Tinggi	40	39,2
2.	Rendah	62	60,8
Total		102	100,0

Hasil pengukuran pada tabel 5. pengkategorian peran suami untuk meningkatkan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 62 orang (60,8%), dan selebihnya kategori tinggi 40 orang (39,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi pengkategorian peran teman untuk meningkatkan minat WUS melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung

Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Peran Teman	f	%
1.	Tinggi	30	29,4
2.	Rendah	72	70,6
Total		102	100,0

Hasil pengukuran pada tabel 6. pengkategorian peran teman terhadap upaya yang diberikan untuk meningkatkan minat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks IVA lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 72 orang (70,6%), dan selebihnya kategori tinggi 30 orang (29,4%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengkategorian minat WUS melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Minat	f	%
1.	Tinggi	47	46,1
2.	Rendah	55	53,9
Total		102	100,0

Tabel 7. Menggambarkan hasil pengukuran pengkategorian minat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 55 orang (53,9%), dan sisanya kategori tinggi 47 orang (46,1%).

Tabel 8. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Pendidikan	Minat WUS				Total	Nilai P	PR* (95% CI)	
	Tinggi		Rendah					
	f	%	f	%				
Tinggi	39	44,8	48	55,2	87	100,0	0,741	0,864



Rendah	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
Total	47		55		102		(0,477-1,500)

Tabel 8. menunjukkan bahwa WUS yang berpendidikan tinggi sebanyak 87 orang, lebih banyak memiliki minat yang rendah untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu 48 orang (55,2%) dan WUS yang berpendidikan rendah sebanyak 15 orang, memiliki minat yang rendah untuk deteksi dini kanker serviks metode IVA yaitu 7 orang (46,7%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,741 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan faktor pendidikan dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hasil nilai prevalensi rate (PR) sebesar 0,846

Tabel 9. Hubungan faktor pengetahuan dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di

Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Penge- tahua	Minat WUS		Total	P	PR* (95% CI)		
	n						
	Tinggi	Rendah					
f	%	f	%	f	%		
Baik	2	74,	8	25,	31	100,	2,56
	3	2		8		0	0,0
Kuran- g baik	2	33,	4	66,	71	100,	0,00
	4	8	7	2		0	
Total	4		5		10		(1,38
	7		5		2		0- 4,76

Table 9. menunjukkan bahwa WUS yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang, lebih banyak yang minatnya tinggi dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu 23 orang (74,2%) dan WUS yang berpengetahuan kurang baik sebanyak

ini berarti ada hubungan faktor pengetahuan dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil nilai prevalensi rate (OR) sebesar 2,565 artinya WUS yang berpengetahuan baik memiliki peluang 2,565 kali lebih besar untuk minat deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Tabel 10. Hubungan faktor sikap dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Sikap	Minat WUS		Total	P	PR* (95% CI)		
	n						
	Tinggi	Rendah					
f	%	f	%	f	%		
Positif	2	58,	1	41,	46	100,	1,55
	7	7	9	3		0	0,0
Negatif	2	35,	3	64,	56	100,	17
	0	7	6	3		0	
Total	4		5		10		(1,0
	7		5		2		48- 2,31

Table 10. menunjukkan bahwa WUS yang memiliki sikap positif sebanyak 46 orang, lebih banyak yang minatnya tinggi memeriksa deteksi dini kanker

serviks metode IVA yaitu 27 orang (58,7%) dan WUS yang memiliki

71 orang, lebih banyak yang minatnya rendah dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu 47 orang (66,2%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Hal



sikap negatif sebanyak 56 orang, lebih banyak yang minatnya rendah memeriksa deteksi dini kanker serviks metode IVA yaitu 36 orang (64,3%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan faktor sikap dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil nilai prevalensi rate (PR) sebesar 1,556 artinya WUS yang bersikap positif memiliki peluang 1,556 kali lebih



besar untuk minat deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Tabel 11. Hubungan faktor akses informasi dengan Minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Akses informasi	Minat WUS				Total		Nilai <i>P</i>	PR* (95% CI)
	Tinggi		Rendah		f	%		
	f	%	f	%				
menggunakan	26	70,3	11	29,7	37	100,0	0,000	2,277
Kurang menggunakan	21	32,3	44	67,7	65	100,0		
Total	47		55		102			

Table 11. menunjukkan bahwa WUS yang menggunakan akses informasi sebanyak 37 orang, lebih banyak yang minatnya tinggi dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA yaitu 26 orang (70,3%) dan WUS yang kurang menggunakan akses informasi sebanyak 65 orang, lebih banyak yang minatnya rendah memeriksa deteksi dini kanker serviks metode IVA

yaitu 44 orang (67,7%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan faktor pengetahuan dengan minat WUS memeriksa deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hasil nilai prevalensi rate (PR) sebesar 2,277 artinya WUS yang menggunakan akses informasi memiliki peluang 2,277 kali lebih besar untuk minat deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Tabel 12. Hubungan faktor peran suami dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Peran suami	Minat WUS				Total		Nilai <i>P</i>	PR* (95% CI)
	Tinggi		Rendah		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	26	65,0	14	35,0	40	100,0	0,000	1,889
Rendah	21	33,9	41	66,1	62	100,0		
Total	47		55		102			

Table 12. menunjukkan bahwa WUS yang mengatakan peran suami tinggi sebanyak 40 orang, lebih banyak yang

minatnya tinggi dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA yaitu 26 orang



(65%) dan WUS yang mengatakan peran suami rendah sebanyak 62 orang, lebih banyak yang minatnya rendah dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode

pemeriksaan IVA yaitu 41 orang (66,1%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan faktor peran suami dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA. Hasil nilai prevalensi rate (PR) sebesar 1,889 artinya WUS yang peran suaminya tinggi memiliki peluang 1,889 kali lebih besar untuk minat deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 13. Hubungan Faktor peran teman dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun

Peran teman	Minat WUS				Total	P	PR* (95% CI)
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Tinggi	23	76,7	7	23,3	30	100,0	2,857
Rendah	4	33,3	8	66,7	12	100,0	0,000
Total	27	76,7	15	41,7	42	100,0	1,465

Table 13. menunjukkan bahwa WUS yang mengatakan dukungan teman tinggi sebanyak 30 orang, lebih banyak yang minatnya tinggi memeriksa deteksi dini kanker serviks metode IVA yaitu 23 orang (76,7%) dan WUS mengatakan dukungan teman rendah

metode IVA yaitu 48 orang (66,7%). Hasil perhitungan nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan faktor peran teman dengan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil nilai prevalensi rate (PR) sebesar 2,857 artinya WUS yang peran suaminya tinggi memiliki peluang 1,889 kali lebih besar untuk minat deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 14. Pengaruh faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami dan peran teman terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018

Variabel Independen	Nilai β	Nilai p	$Exp(B)$
Pengetahuan	1,336	0,020	3,805
Sikap	1,230	0,023	3,420
Akses Informasi	1,340	0,013	3,818
Dukungan Suami	1,244	0,020	3,469
Dukungan Teman	1,913	0,000	6,770
Constant	-	0,000	0,012
	4,439	0	

Overall Percentage = 67,1%

sebanyak 72 orang, lebih banyak yang minatnya rendah memeriksa deteksi dini kanker serviks



Table 14. menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 yaitu pengetahuan (0,020), sikap (0,023), akses informasi (0,013), peran suami (0,020) dan peran teman (0,002). Variabel pengetahuan diperoleh nilai $Exp(B)$ sebesar 3,805, berarti WUS yang berpengetahuan baik cenderung 3,805 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks



dengan metode IVA daripada yang berpengetahuan rendah. Variabel sikap diperoleh nilai *Exp* (B) sebesar 3,420, berarti WUS yang mempunyai sikap positif cenderung 3,420 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada yang bersikap negatif. Variabel akses informasi diperoleh nilai *Exp* (B) sebesar 3,818, berarti WUS yang menggunakan akses informasi cenderung 3,818 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada yang kurang menggunakan. Variabel peran suami diperoleh nilai *Exp* (B) sebesar 3,469, berarti WUS dengan peran suami yang tinggi cenderung 3,469 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada peran suami yang rendah. Hasil uji dari variabel peran teman diperoleh nilai *Exp* (B) sebesar 6,770, berarti peran teman yang tinggi cenderung 6,770 kali mendukung minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada WUS yang memiliki peran teman rendah. Hasil uji regresi logistik berganda diperoleh nilai *Overall Percentage*= 67,1% yang artinya faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami dan peran teman memengaruhi minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tanjung Morawadan sisanya yaitu 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan pendidikan belum dapat menjamin minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ($p=0,741$)
2. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang berpengetahuan tinggi memiliki minat yang besar dari pada WUS yang berpengetahuan rendah ($p=0,000$) terutama ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas di dalam rumah tentunya memiliki keterpaparan informasi kesehatan lebih sedikit daripada WUS yang bekerja di luar rumah.
3. Sikap yang positif berpengaruh besar terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ($p=0,017$). WUS yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks akan timbul rasa was-was dan cemas, serta kurangnya dukungan dari pasangan atau keluarga dekat membuat niat rendah dalam deteksi dini kanker serviks.
4. Akses informasi yang digunakan dengan baik berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ($p=0,000$). Akses informasi dapat meningkatkan minat untuk mengetahui atau mencari informasi kesehatan khususnya tentang deteksi dini



- kanker serviks dengan metode IVA
5. Peran suami yang tinggi berpengaruh besar terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ($p=0,004$). Dukungan suami dalam hal ini yaitu pemberian saran dan nasehat, dan perhatian untuk melakukan pemeriksaan IVA.
 6. Peran teman berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ($p=0,000$). Dukungan teman terutama yang pernah menderita kanker serviks memiliki daya dorong yang kuat mengubah niat WUS untuk melakukan deteksi dini.

Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peran teman merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tanjung Morawa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada:

1. Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawamemberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama WUS dan pasangannya agar dapat berubah penilaian bahwa deteksi dini sangat bermanfaat bagi keluarga serta memberikan pelayanan deteksi dini kanker serviks secara gratis.
2. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kanker serviks secara

berkala, baik di puskesmas maupun di acara-acara kegiatan keagamaan dan acara adat istiadat dan memberikan motivasi kepada WUS agar mau berkunjung untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

3. Masyarakat khususnya suami agar lebih aktif mencari informasi terkait penyakit kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA sehingga suami dapat memberikan dukungan penuh kepada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.
4. Menghadirkan teman atau kerabat yang dikenal masyarakat yang sudah melakukan deteksi dini kanker leher rahim atau penderita kanker leher rahim sehingga timbul kepercayaan masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siswanto A.W. Epidemiologi dan Pencegahan Kanker Leher Rahim. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2010.
2. American Cancer Society. 2011. Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition. Atlanta: American Cancer Society. Diperoleh di: <http://www.cancer.org/search/index?QueryText=cancer+serviks&Page=1>.
3. Kemenkes, RI, Situasi Penyakit Kanker. Buletin Jendela: Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta; 2016.
4. WHO. Cervical cancer; 2018. <http://www.who.int/cancer/pr>



- [evention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/](#)
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
 6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2011. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan.
 7. Tilong Adi D, Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks. Jogjakarta, Flass Books; 2012.
 8. Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan. Jakarta : Erlangga; 2011.
 9. Sukmadinata NS. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2010.
 10. Rahma RA. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012.
 11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011.
 12. Muhmmad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Sosial dan Kesehatan: Ciptapustaka Media Perintis; 2016.